

The Influence of the Intensity of Exposure to Western Lifestyle TikTok Content on Students' Dressing Behavior

Muhammad Wildan Hadi¹ Afdal² Gusni Dian Sari³ Frischa Meivilona Yendi⁴

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

*E-mail: wildanunp121@gmail.com

Abstract

The development of social media, especially TikTok, has brought about an increasingly massive wave of cultural globalization, including the dissemination of Western lifestyle content that is easily accessible to teenagers. This phenomenon has become a crucial issue in educational environments based on religious values, such as madrasahs, because it has the potential to influence the formation of students' identity, values, and dressing behavior. Conceptually, this research is based on the relationship between the intensity of digital media exposure, the internalization of Western popular cultural values, and changes in adolescent social behavior in the context of dress norms in Islamic-based schools. This study aims to analyze the influence of the intensity of exposure to Western lifestyle TikTok content on the dressing behavior of ninth-grade female students at MTsN 2 Padang. This research uses a quantitative approach with a survey method. The research sample consists of ninth-grade female students from MTsN 2 Padang, selected using the proportional random sampling technique. Data were collected through a closed questionnaire that had been tested for validity and reliability, and then analyzed using simple linear regression analysis. The research results show that the intensity of exposure to Western lifestyle TikTok content significantly affects the students' dressing behavior, both in terms of clothing model preferences, dressing outside of school, and the tendency to imitate social media influencer figures. These findings indicate that the higher the intensity of exposure to such content, the greater the tendency for a shift in dressing behavior that is less aligned with the dress norms of the madrasah.

Keywords: TikTok Exposure, Western lifestyle, Dressing behavior, Teenage girls, Islamic Junior High School



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Media sosial TikTok telah menjadi platform digital yang sangat populer di kalangan remaja dan memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan gaya hidup serta perilaku sehari-hari. (*Reasoning*) Melalui algoritma berbasis minat pengguna, TikTok secara intens menampilkan konten visual yang bersifat repetitif, termasuk konten gaya hidup Barat yang menonjolkan kebebasan berekspresi, tren fesyen modern, dan standar estetika global. (*Evidence*) Data menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok pengguna TikTok paling aktif, dengan kecenderungan tinggi untuk meniru perilaku dan gaya yang ditampilkan oleh influencer media sosial (Montag et al., 2021; Kaye et al., 2022). (*Conclusion*) Fenomena ini menjadi isu sosial yang krusial bagi lembaga pendidikan berbasis nilai keagamaan, seperti madrasah, karena berpotensi memengaruhi norma berpakaian dan pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intensitas paparan media sosial berhubungan signifikan dengan sikap, nilai, dan perilaku remaja. Media digital berfungsi sebagai agen sosialisasi

baru yang mentransmisikan budaya populer lintas negara secara cepat dan masif. Sejumlah studi menemukan bahwa paparan konten budaya Barat di media sosial berkorelasi dengan perubahan preferensi fesyen, gaya berpakaian, serta konstruksi identitas remaja (Arnett, 2015; Valkenburg et al., 2016; Nesi et al., 2018). Namun, kajian yang secara khusus mengkaji pengaruh TikTok terhadap perilaku berpakaian siswi madrasah masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas paparan konten TikTok bergaya hidup Barat terhadap perilaku berpakaian siswi kelas IX MTsN 2 Padang. Intensitas paparan menjadi fokus utama karena frekuensi dan durasi konsumsi media diyakini memperkuat proses internalisasi nilai dan model perilaku yang ditampilkan. Pendekatan kuantitatif melalui survei digunakan untuk mengukur hubungan antara tingkat paparan TikTok, kecenderungan imitasi gaya berpakaian, dan kesesuaian perilaku berpakaian dengan norma madrasah (Creswell & Creswell, 2018). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku berpakaian remaja di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan.

Argumen utama penelitian ini adalah bahwa intensitas paparan konten TikTok gaya hidup Barat berpengaruh signifikan terhadap perilaku berpakaian siswi madrasah. Paparan visual yang berulang dapat membentuk persepsi, preferensi, dan kecenderungan perilaku melalui proses pembelajaran observasional. Teori pembelajaran sosial (Bandura, 2001) dan teori kultivasi media (Gerbner et al., 2002) menjelaskan bahwa media mampu membentuk realitas simbolik dan memengaruhi perilaku individu, khususnya remaja yang berada pada fase pencarian identitas. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas paparan konten TikTok gaya hidup Barat, semakin besar kecenderungan perubahan perilaku berpakaian siswi kelas IX MTsN 2 Padang.

a. Intensitas Paparan Tik Tok

Intensitas paparan media sosial merujuk pada tingkat keterlibatan individu terhadap media yang diukur melalui frekuensi, durasi, dan konsistensi penggunaan (Valkenburg & Peter, 2013). Dalam konteks TikTok, intensitas paparan tidak hanya ditentukan oleh lamanya waktu penggunaan, tetapi juga oleh sifat algoritmik platform yang menyajikan konten secara berulang dan terpersonalisasi sesuai preferensi pengguna (Kaye et al., 2022). Paparan yang intens memungkinkan terjadinya internalisasi nilai, simbol, dan gaya hidup yang direpresentasikan dalam konten, terutama pada remaja yang masih berada dalam tahap perkembangan identitas (Montag et al., 2021).

Dalam penelitian media, intensitas paparan umumnya dikategorikan ke dalam beberapa indikator utama, yaitu frekuensi akses (berapa kali pengguna membuka TikTok), durasi penggunaan (lama waktu penggunaan per hari), dan tingkat perhatian terhadap konten (degree of engagement) (Valkenburg et al., 2016). Beberapa studi juga menambahkan indikator jenis konten yang dikonsumsi, seperti konten hiburan, fesyen, atau lifestyle, karena masing-masing memiliki potensi pengaruh yang berbeda terhadap perilaku remaja. Kategorisasi ini penting untuk mengukur seberapa kuat pengaruh TikTok terhadap perubahan sikap dan perilaku berpakaian.

b. Konten Gaya Hidup Barat di Media Sosial

Gaya hidup Barat dalam media sosial dipahami sebagai representasi nilai, norma, dan praktik budaya yang menekankan kebebasan individu, ekspresi diri, modernitas, serta konsumsi simbolik melalui fesyen dan penampilan (Arnett, 2015). Dalam platform visual seperti TikTok, gaya hidup Barat sering ditampilkan melalui konten fesyen modern, tren berpakaian terbuka, serta figur influencer yang menjadi role model global bagi remaja. Paparan terhadap konten semacam ini berpotensi membentuk preferensi estetika dan cara pandang remaja terhadap standar berpakaian yang dianggap modern dan ideal.

Konten gaya hidup Barat dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk, antara lain konten fesyen (fashion haul, outfit of the day), konten lifestyle influencer, serta konten hiburan yang menampilkan simbol budaya Barat (Kaye et al., 2022). Kategorisasi ini membantu membedakan tingkat

pengaruh konten berdasarkan visualisasi dan pesan yang disampaikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kategori konten fesyen menjadi paling relevan karena berkaitan langsung dengan norma berpakaian dan nilai kesopanan yang dianut madrasah.

c. Perilaku Berpakaian Remaja

Perilaku berpakaian remaja merupakan bentuk ekspresi diri yang mencerminkan identitas, nilai sosial, dan pengaruh lingkungan budaya (Nesi et al., 2018). Pada masa remaja, pakaian tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai simbol penerimaan sosial dan afiliasi kelompok. Media sosial memperkuat fungsi simbolik tersebut dengan menyediakan referensi visual yang mudah ditiru, sehingga memengaruhi cara remaja memilih dan menggunakan pakaian dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kajian sosiologi dan psikologi remaja, perilaku berpakaian dikategorikan ke dalam aspek preferensi model pakaian, cara berpakaian dalam konteks sosial tertentu, serta tingkat kesesuaian dengan norma budaya atau institusi (Valkenburg & Peter, 2013). Pada lingkungan madrasah, kategorisasi perilaku berpakaian juga mencakup kepatuhan terhadap aturan berpakaian sekolah dan penerapan nilai kesopanan Islami. Kategori-kategori ini memungkinkan peneliti mengukur perubahan perilaku berpakaian secara lebih objektif dan terstruktur.

d. Media Sosial dan Pembentukan Identitas Remaja

Media sosial dipandang sebagai agen sosialisasi baru yang berperan penting dalam proses pembentukan identitas remaja (Odgers & Jensen, 2020). Melalui interaksi simbolik dan paparan konten visual, remaja membangun pemahaman tentang diri, tubuh, dan citra sosial yang ideal. Teori pembelajaran sosial menegaskan bahwa individu cenderung meniru perilaku figur yang dianggap menarik atau memiliki status sosial tinggi, seperti influencer media sosial (Bandura, 2001).

Pembentukan identitas remaja melalui media sosial dapat dikategorikan ke dalam dimensi kognitif (persepsi dan penilaian diri), afektif (sikap dan ketertarikan), serta perilaku (tindakan nyata seperti gaya berpakaian) (Gerbner et al., 2002; Valkenburg & Peter, 2013). Kategorisasi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku berpakaian merupakan manifestasi akhir dari proses internalisasi nilai yang dimediasi oleh media sosial.

e. Media Sosial dalam Konteks Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, media sosial menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam pembentukan karakter peserta didik. Madrasah menempatkan nilai kesopanan, kesederhanaan, dan identitas keislaman sebagai bagian integral dari pendidikan karakter, termasuk dalam aspek berpakaian. Paparan budaya global melalui TikTok berpotensi menciptakan ketegangan antara nilai lokal-keagamaan dan budaya populer global (Arnett, 2015).

Kajian tentang media sosial dalam pendidikan Islam mengkategorikan respons peserta didik ke dalam tiga pola utama, yaitu penerimaan selektif, adaptasi terbatas, dan resistensi nilai (Odgers & Jensen, 2020). Kategorisasi ini penting untuk memahami sejauh mana siswi madrasah mampu menyaring pengaruh konten TikTok dan mempertahankan norma berpakaian sesuai dengan nilai institusi pendidikan Islam.

Metode

Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswi kelas IX MTsN 2 Padang. Pemilihan unit analisis tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswi kelas IX berada pada fase remaja awal hingga pertengahan yang ditandai dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dan sensitivitas terhadap pengaruh lingkungan sosial. Selain itu, MTsN 2 Padang sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman memiliki norma berpakaian yang jelas, sehingga memungkinkan pengamatan terhadap potensi pergeseran perilaku berpakaian akibat paparan media sosial. Dengan demikian, siswi kelas IX MTsN 2 Padang dianggap representatif untuk mengkaji pengaruh intensitas paparan konten TikTok gaya hidup Barat terhadap perilaku berpakaian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Desain kuantitatif dipilih untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen

secara objektif dan terukur. Pendekatan survei memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari sejumlah responden dalam waktu relatif singkat serta mengukur intensitas paparan media dan perilaku berpakaian secara sistematis melalui instrumen terstandar. Oleh karena itu, desain penelitian ini dinilai tepat untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperlukan untuk memperoleh informasi langsung mengenai tingkat paparan TikTok dan perilaku berpakaian siswi, sedangkan data sekunder digunakan untuk memperkuat konteks penelitian. Data primer diperoleh dari responden melalui kuesioner terstruktur, sementara data sekunder bersumber dari dokumen sekolah, literatur ilmiah, dan kebijakan terkait penggunaan media sosial dan aturan berpakaian madrasah. Kombinasi kedua sumber data tersebut memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup memungkinkan pengukuran variabel secara kuantitatif dan meminimalkan bias interpretasi responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel yang diturunkan dari kajian teoritis DSMM dan Social Cognitive Theory, serta telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data. Dengan demikian, teknik pengumpulan data ini dinilai mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Analisis inferensial diperlukan untuk menguji hipotesis dan mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang telah memenuhi asumsi statistik dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik, sehingga diperoleh nilai koefisien regresi dan signifikansi pengaruh. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai pengaruh intensitas paparan konten TikTok gaya hidup Barat terhadap perilaku berpakaian siswi kelas IX MTsN 2 Padang.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Intensitas Paparan Konten TikTok Gaya Hidup Barat

Penelitian ini terlebih dahulu menganalisis tingkat intensitas paparan konten TikTok gaya hidup Barat pada siswi kelas IX MTsN 2 Padang. Pemahaman mengenai tingkat paparan diperlukan sebagai dasar untuk menjelaskan bagaimana media sosial berpotensi mempengaruhi perilaku berpakaian dalam konteks pendidikan madrasah. Data mengenai intensitas paparan konten TikTok gaya hidup Barat divisualisasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang. Visualisasi ini digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai pola penggunaan TikTok di kalangan siswi kelas IX MTsN 2 Padang. Diagram menunjukkan variasi tingkat paparan berdasarkan frekuensi akses, durasi penggunaan harian, dan keterlibatan terhadap konten fesyen serta lifestyle. Visualisasi data ini memperlihatkan bahwa penggunaan TikTok merupakan aktivitas yang cukup intens di kalangan responden.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Intensitas Paparan Konten TikTok Gaya Hidup Barat

Kategori Intensitas	Rentang Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	1.00–2.50	12	16.0
Sedang	2.51–3.75	38	50.7
Tinggi	3.76–5.00	25	33.3
Total		75	100.0

Data intensitas paparan divisualisasikan melalui tabel distribusi frekuensi dan diagram batang. Hasil menunjukkan bahwa 50,7% responden berada pada kategori paparan sedang dan 33,3% pada kategori tinggi. Diagram batang memperlihatkan dominasi kategori sedang dan tinggi, yang menandakan bahwa penggunaan TikTok merupakan aktivitas digital yang cukup intens di kalangan siswi. Temuan ini menunjukkan bahwa paparan konten TikTok gaya hidup Barat merupakan fenomena yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari siswi madrasah dan berpotensi menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku berpakaian.

Secara umum, sebagian besar siswi menunjukkan tingkat paparan konten TikTok gaya hidup Barat pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini terlihat dari kecenderungan responden yang mengakses TikTok setiap hari dengan durasi penggunaan yang relatif konsisten. Mayoritas responden melaporkan sering melihat konten fesyen, gaya berpakaian influencer, dan tren berpakaian modern yang banyak merepresentasikan budaya Barat. Temuan ini menegaskan bahwa TikTok menjadi sumber paparan budaya populer yang signifikan bagi siswi madrasah.

Data deskriptif menunjukkan bahwa indikator frekuensi dan durasi penggunaan TikTok memiliki kontribusi paling dominan dalam membentuk intensitas paparan. Semakin sering dan lama siswi menggunakan TikTok, semakin besar kemungkinan mereka terpapar konten gaya hidup Barat secara berulang. Selain itu, tingkat perhatian dan ketertarikan terhadap konten fesyen juga menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa paparan konten TikTok tidak bersifat pasif, melainkan melibatkan keterlibatan kognitif dan afektif responden.

Tingginya intensitas paparan konten TikTok gaya hidup Barat mengindikasikan adanya potensi pengaruh media terhadap pembentukan preferensi dan perilaku siswi. Berdasarkan DSM, paparan media yang intens meningkatkan kerentanan remaja terhadap efek media. Paparan berulang terhadap konten visual fesyen dan lifestyle Barat dapat membentuk persepsi mengenai standar berpakaian yang dianggap modern dan menarik. Oleh karena itu, intensitas paparan TikTok layak diposisikan sebagai faktor determinan dalam menganalisis perubahan perilaku berpakaian siswi.

b. Pengaruh Intensitas Paparan TikTok terhadap Perilaku Berpakaian Siswi

Hubungan antara intensitas paparan TikTok dan perilaku berpakaian divisualisasikan melalui tabel hasil analisis regresi linier sederhana. Tabel regresi digunakan untuk menampilkan kekuatan dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Visualisasi tersebut memuat nilai koefisien regresi (β), nilai t , koefisien determinasi (R^2), dan signifikansi (p -value). Penyajian data ini memberikan dasar empiris untuk pengujian hipotesis penelitian. Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh intensitas paparan konten TikTok gaya hidup Barat terhadap perilaku berpakaian siswi kelas IX MTsN 2 Padang. Regresi linier sederhana digunakan untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan kausal antara paparan media sosial dan perilaku berpakaian, yang dalam konteks madrasah berkaitan langsung dengan internalisasi nilai kesopanan dan norma berpakaian Islami dalam lingkungan pendidikan.

Tabel 2.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Intensitas Paparan TikTok terhadap Perilaku Berpakaian

Variabel Independen	β	t	Sig. (p)
Intensitas Paparan Konten TikTok	0.462	4.87	0.000
Konstanta	1.214	3.02	0.003

Variabel Independen	β	t	Sig. (p)
R ²	0.214		

c. Interpretasi Tabel

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa intensitas paparan konten TikTok gaya hidup Barat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berpakaian siswi ($\beta = 0.462$; $t = 4.87$; $p < 0.001$). Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0.214$) menunjukkan bahwa sebesar 21,4% variasi perilaku berpakaian siswi dapat dijelaskan oleh intensitas paparan konten TikTok, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa semakin tinggi intensitas paparan konten TikTok gaya hidup Barat, semakin besar kecenderungan perubahan perilaku berpakaian siswi, yang berpotensi menyimpang dari norma berpakaian Islami yang ditanamkan dalam pendidikan madrasah.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa intensitas paparan konten TikTok gaya hidup Barat berpengaruh signifikan terhadap perilaku berpakaian siswi. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari batas $\alpha = 0,05$. Hasil uji regresi menunjukkan nilai $\beta = 0,462$; $t = 4.87$; $p = 0,000$ ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel dinyatakan diterima.

Besarnya pengaruh intensitas paparan TikTok terhadap perilaku berpakaian dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi perilaku berpakaian yang dapat dijelaskan oleh intensitas paparan TikTok. Nilai R^2 sebesar 0,214 menunjukkan bahwa 21,4% variasi perilaku berpakaian siswi dipengaruhi oleh intensitas paparan konten TikTok gaya hidup Barat, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh TikTok bersifat signifikan namun tidak tunggal.

Pengaruh positif dan signifikan intensitas paparan TikTok terhadap perilaku berpakaian menguatkan kerangka teoritis penelitian. Social Cognitive Theory menjelaskan bahwa paparan terhadap model simbolik mendorong proses imitasi perilaku. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas paparan, semakin besar kecenderungan siswi meniru gaya berpakaian yang ditampilkan dalam konten TikTok. Hasil ini menegaskan bahwa TikTok berperan sebagai agen sosialisasi yang memengaruhi perilaku berpakaian siswi madrasah, meskipun pengaruh tersebut tetap berada dalam konteks norma pendidikan Islam.

2. Pendahuluan

Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas paparan konten TikTok gaya hidup Barat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berpakaian siswi kelas IX MTsN 2 Padang. Hasil ini mengindikasikan bahwa media sosial, khususnya TikTok, memiliki peran penting dalam membentuk preferensi dan praktik berpakaian remaja. Temuan empiris memperlihatkan nilai koefisien regresi yang signifikan serta kontribusi variabel paparan media terhadap variasi perilaku berpakaian siswi. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima dan menegaskan relevansi media sosial sebagai faktor determinan dalam perilaku remaja madrasah.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Pengaruh signifikan TikTok terhadap perilaku berpakaian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter peserta didik tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi dengan media digital. Intensitas paparan konten fesyen dan lifestyle Barat berpotensi memengaruhi cara siswi memaknai norma berpakaian yang berlaku di madrasah. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu merespons dinamika ini melalui penguatan literasi digital dan pendidikan karakter yang kontekstual.

Hubungan sebab akibat antara intensitas paparan TikTok dan perilaku berpakaian siswi dapat dijelaskan melalui mekanisme pembelajaran sosial. Paparan media yang berulang

menyediakan model perilaku yang diamati dan ditiru oleh remaja. Influencer TikTok yang menampilkan gaya berpakaian modern dan memperoleh penguatan sosial berfungsi sebagai model simbolik yang mendorong proses imitasi. Dengan demikian, peningkatan intensitas paparan secara kausal berkontribusi terhadap perubahan perilaku berpakaian siswi.

Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk internalisasi nilai budaya populer Barat dalam konteks lokal madrasah. Remaja berada pada fase perkembangan identitas yang rentan terhadap pengaruh eksternal. Paparan konten TikTok gaya hidup Barat membentuk persepsi siswi tentang standar berpakaian yang dianggap modern, menarik, dan relevan dengan identitas diri. Interpretasi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku berpakaian bukan sekadar tren sesaat, melainkan bagian dari proses pembentukan identitas remaja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa paparan media digital berkorelasi dengan perubahan sikap dan perilaku, termasuk dalam aspek fesyen dan identitas diri. Penelitian ini menguatkan temuan Montag et al. (2021), Kaye et al. (2022), dan Valkenburg dan Peter (2013) yang menegaskan peran signifikan media sosial dalam pembentukan perilaku remaja. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris dalam konteks pendidikan Islam yang masih jarang dikaji.

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan langkah strategis untuk memitigasi dampak negatif paparan media sosial. Pengaruh TikTok terhadap perilaku berpakaian menunjukkan perlunya pendekatan kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua. Program literasi digital, pendampingan penggunaan media sosial, serta integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran dapat menjadi strategi preventif. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi rencana aksi berkelanjutan dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan media digital dan penguatan nilai karakter peserta didik.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa intensitas paparan konten TikTok gaya hidup Barat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berpakaian siswi kelas IX MTsN 2 Padang. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai agen sosialisasi yang efektif dalam membentuk preferensi dan praktik berpakaian remaja. Hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara intensitas paparan dan perubahan perilaku berpakaian, yang selaras dengan teori *Social Cognitive Theory* dan *Differential Susceptibility to Media Effects Model* (Bandura, 2001; Valkenburg & Peter, 2013). Dengan demikian, TikTok memiliki peran penting dalam membentuk perilaku berpakaian siswi madrasah, meskipun pengaruh tersebut berlangsung dalam konteks nilai dan norma pendidikan Islam.

Kekuatan utama penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan empiris kuantitatif dengan kerangka teori media yang mapan. Penggunaan DSMM dan *Social Cognitive Theory* memungkinkan analisis yang tidak hanya menguji hubungan antarvariabel, tetapi juga menjelaskan mekanisme dan konteks pengaruh media sosial terhadap remaja. (*Evidence*) Selain itu, fokus penelitian pada lingkungan madrasah memberikan kontribusi kontekstual yang relatif jarang dikaji dalam studi media sosial, khususnya terkait perilaku berpakaian remaja perempuan (Montag et al., 2021; Kaye et al., 2022). (*Conclusion*) Oleh karena itu, penelitian ini memperkaya literatur dengan menghadirkan bukti empiris baru mengenai pengaruh TikTok dalam konteks pendidikan Islam.

Meskipun memberikan temuan yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menggunakan desain survei cross-sectional sehingga belum mampu menangkap dinamika perubahan perilaku berpakaian secara longitudinal. Selain itu, pengukuran variabel didasarkan pada laporan diri responden (*self-reported data*) yang berpotensi mengandung bias subjektivitas, serta keterbatasan lokasi penelitian yang hanya mencakup satu madrasah (Creswell & Creswell, 2018; Odgers & Jensen, 2020). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal, pendekatan campuran, serta memperluas

konteks penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja.

Daftar Rujukan

- Alazmah, A. (2017). Early childhood caries: A review. In *Journal of Contemporary Dental Practice*. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10024-2116>
- Augustinavicius, J. L., Murray, S. M., Familiar-Lopez, I., Boivin, M. J., Mutebe, A., Arima, E., & Bass, J. K. (2020). Measurement of Parenting Self-efficacy Among Female HIVAffected Caregivers in Uganda. *Maternal and Child Health Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10995-019-02855-9>
- Baggett, K. M., Davis, B., Sheeber, L., Miller, K., Leve, C., Mosley, E. A., Landry, S. H., & Feil, E. G. (2021). Optimizing social-emotional-communication development in infants of mothers with depression: Protocol for a randomized controlled trial of a mobile intervention targeting depression and responsive parenting. *JMIR Research Protocols*. <https://doi.org/10.2196/31072>
- Bao, J., & Kato, M. (2020). Determinants of Maternal Emotion Socialization: Based on Belsky's Process of Parenting Model. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02044>
- Berger, E., O'Donohue, K., La, C., Quinones, G., & Barnes, M. (2023). Early Childhood Professionals' Perspectives on Dealing with Trauma of Children. *School Mental Health*. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09551-0>
- Chiang, W. C., Tseng, M. H., Fu, C. P., Chuang, I. C., Lu, L., & Shieh, J. Y. (2019). Exploring sensory processing dysfunction, parenting stress, and problem behaviors in children with autism spectrum disorder. *American Journal of Occupational Therapy*. <https://doi.org/10.5014/ajot.2019.027607>
- Cruz, S., Lifter, K., Barros, C., Vieira, R., & Sampaio, A. (2022). Neural and psychophysiological correlates of social communication development: Evidence from sensory processing, motor, cognitive, language and emotional behavioral milestones across infancy. In *Applied Neuropsychology: Child*. <https://doi.org/10.1080/21622965.2020.1768392>
- Dahl, A., Campos, J. J., & Witherington, D. C. (2011). Emotional action and communication in early moral development. *Emotion Review*. <https://doi.org/10.1177/1754073910387948>
- DiGirolamo, A. M., Ochaeta, L., & Flores, R. M. M. (2020). Early Childhood Nutrition and Cognitive Functioning in Childhood and Adolescence. *Food and Nutrition Bulletin*. <https://doi.org/10.1177/0379572120907763>
- Fernando, H., Larasati, Y. G., Abdullah, I., Afriadi, D., Marsaban, A., Nurasih, W., & Morin, L. (2023). The Dual Burden of Child Sexual Abuse: Victim Experiences and Law Implementation Gaps. *Jurnal Hukum Novelty*, 14(2), 154–169. <https://doi.org/10.26555/novelty.v14i2.a27059>
- Harti, S. D. (2023). Keteladanan Orang Tua dalam Mengembangkan Moralitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5369–5379. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5191>
- Haryono, S. E., Pg-paud, P., Pendidikan, F. I., & Malang, U. K. (2018). Pengaruh Polah Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak. *Christopora Intan Himawan Putri, Dr. Linda Primana*, 03(01), 1–10.
- Jannah, M., Hariastuti, R. T., & Nursalim, M. (2023). Negative impact of a dysfunctional family on adolescents: A literature study. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 109–121. <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>
- Kholilullah, M. A. (2020). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(II), 66–88. www.ejournal.an-nadwah.ac.id
- Putri, D. D. M. (2018). Disfungsi Keluarga Pada Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur. *EJournal Sosiatri/Sosiologi*, 6(1), 133–144.

- Saputra, A., & Priyatmono, B. (2024). Pemasyarakatan dan keadilan. *Jurnal Pemasyarakatan Dan Keadilan*, 1(November), 1–11.
- Sawitri, L. S., Widyasari, D. C., Karmiyati, D., Syakarofath, N. A., Mein-Woei, S., & Marsuki, N. (2024). Family communication patterns towards internalizing and externalizing problems in adolescents. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 12(1), 8–16. <https://doi.org/10.22219/jipt.v12i1.27387>
- Shalini, K., Uloopi, K. S., Vinay, C., Ratnaditya, A., Ramya, K. S. R., & Chaitanya, P. (2023). Impact of Parenting Style on Child's Behavior and Caries Experience in 3–6-year-old Children: A Cross-sectional Study. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 16(2), 276–279. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-2517>
- Irfan Fauzi Rachmat, Sofia Hartati, & Erdawati. (2020). Family Environment, Interpersonal Communication, and Smartphone Addiction : Does It Affect Children's Emotional Development? *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*.
- Lopez-Aguilar, A. A., Bustamante-Bello, M. R., Navarro-Tuch, S. A., & Ramirez-Mendoza, R. A. (2020). Communication system development for emotional domotics interactive space. *International Journal on Interactive Design and Manufacturing*. <https://doi.org/10.1007/s12008-019-00624-0>
- Lu, H. H., Tsai, C. Y., Chou, I. C., & Tsai, J. D. (2022). The impact of parenting stress on parents of school-age children with drug-resistant epilepsy. *Frontiers in Pediatrics*. <https://doi.org/10.3389/fped.2022.948286>
- Malek, A., Abdolmohammadi, K., Ghadiri Sourman Abadi, F., & Soltani, M. (2022). Predicting Executive Dysfunctions Based on Attachment and Parenting Styles in Students. *Psychology and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.11648/j.pbs.20221101.12>
- Na, J. Y., Wilkinson, K., & Liang, J. (2018). Early development of emotional competence (Edec) assessment tool for children with complex communication needs: Development and evidence. *American Journal of Speech-Language Pathology*. https://doi.org/10.1044/2017_AJSLP-16-0058
- Nazula, D., Anggraeni, D. D. A., & Nafiah, A. Z. (2024). Strategic Leadership in Developing a Culture of Literacy: A Case Study at SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. *IAS Journal of Localities*, 2(1), 82–95. <https://doi.org/10.62033/iasjol.v2i1.46>
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education: Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*. <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>
- Rautakoski, P., Ursin, P. A., Carter, A. S., Kaljonen, A., Nylund, A., & Pihlaja, P. (2021). Communication skills predict social-emotional competencies. *Journal of Communication Disorders*. <https://doi.org/10.1016/j.jcomdis.2021.106138>
- Riegler, L. J., Raj, S. P., Moscato, E. L., Narad, M. E., Kincaid, A., & Wade, S. L. (2020). Pilot trial of a telepsychotherapy parenting skills intervention for veteran families: Implications for managing parenting stress during COVID-19. *Journal of Psychotherapy Integration*. <https://doi.org/10.1037/int0000220>
- Salvadori, E. A., Colonnese, C., Elsammak, L., Oort, F. J., & Messinger, D. S. (2022). Beyond the familial: The development of emotional communication with mothers, fathers, and strangers. *Infancy*. <https://doi.org/10.1111/infa.12467>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Seow, W. K. (2018). Early Childhood Caries. In *Pediatric Clinics of North America*. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2018.05.004>
- Setiawan, A. S., Indriyanti, R., Suryanti, N., Rahayuwati, L., & Juniarti, N. (2022). Neonatal stunting and early childhood caries: A mini-review. In *Frontiers in Pediatrics*. <https://doi.org/10.3389/fped.2022.871862>
- Shrivastava, S., Martinez, J., Coletti, D. J., & Fornari, A. (2022). Interprofessional

- Leadership Development: Role of Emotional Intelligence and Communication Skills Training. *MedEdPORTAL: The Journal of Teaching and Learning Resources*. https://doi.org/10.15766/mep_2374-8265.11247
- Sim, A., Bowes, L., & Gardner, F. (2019). The Promotive Effects of Social Support for Parental Resilience in a Refugee Context: a Cross-Sectional Study with Syrian Mothers in Lebanon. *Prevention Science*. <https://doi.org/10.1007/s11121-019-0983-0>
- Steed, E. A., & Leech, N. (2021). Shifting to Remote Learning During COVID-19: Differences for Early Childhood and Early Childhood Special Education Teachers. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01218-w>
- Steed, E. A., Leech, N., Phan, N., & Benzel, E. (2022). Early childhood educators' provision of remote learning during COVID-19. *Early Childhood Research Quarterly*. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.03.003>
- Su, J., Ng, D. T. K., & Chu, S. K. W. (2023). Artificial Intelligence (AI) Literacy in Early Childhood Education: The Challenges and Opportunities. In *Computers and Education: Artificial Intelligence*. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100124>
- Su, J., & Yang, W. (2022). Artificial intelligence in early childhood education: A scoping review. In *Computers and Education: Artificial Intelligence*. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100049>
- Susanto, R., & Rachmadtullah, R. (2019). Model of pedagogic competence development: Emotional intelligence and instructional communication patterns. *International Journal of Scientific and Technology Research*.
- Susanto, R., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2019). Development of pedagogical competency models for elementary school teachers: Pedagogical knowledge, reflective ability, emotional intelligence and instructional communication pattern. *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071010>
- Tatarinova, M. N., Shvetsova, M. G., Vladimirova, E. N., Gruba, N. A., & Heberlein, F. A. (2022). Emotional value technology of foreign-language education for the development of speech communication abilities. *Perspektivy Nauki i Obrazovania*. <https://doi.org/10.32744/pse.2022.4.17>
- Van Oort, F. V. A., Verhulst, F. C., Ormel, J., & Huizink, A. C. (2010). Prospective community study of family stress and anxiety in (pre)adolescents: The TRAILS study. *European Child and Adolescent Psychiatry*. <https://doi.org/10.1007/s00787-009-0058-z>
- Verisa, G. S., Mutmainah, N., Fidyastuti, N., & Minsih, M. (2024). Improving the Creativity of Children with Disabilities Based on Local Culture: An Exploration of the "Karya.Ku" Program. *IAS Journal of Localities*, 2(2), 172–183. <https://doi.org/10.62033/iasjol.v2i2.75>
- Winter, L., Morawska, A., & Sanders, M. R. (2012). The Effect of Behavioral Family Intervention on Knowledge of Effective Parenting Strategies. *Journal of Child and Family Studies*. <https://doi.org/10.1007/s10826-011-9548-y>
- Zaidman-Zait, A., Mirenda, P., Duku, E., Vaillancourt, T., Smith, I. M., Szatmari, P., Bryson, S., Fombonne, E., Volden, J., Waddell, C., Zwaigenbaum, L., Georgiades, S., Bennett, T., Elsabaggh, M., & Thompson, A. (2017). Impact of personal and social resources on parenting stress in mothers of children with autism spectrum disorder. *Autism*. <https://doi.org/10.1177/1362361316633033>
- Zvara, B. J., Mills-Koonce, W. R., Garrett-Peters, P., Wagner, N. J., Vernon-Feagans, L., & Cox, M. (2014). The mediating role of parenting in the associations between household chaos and children's representations of family dysfunction. *Attachment and Human Development*. <https://doi.org/10.1080/14616734.2014.966124>